

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Anak adalah makhluk yang unik dimana mereka memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap tahap perkembangannya. Cepat atau lambat tumbuh kembang anak prasekolah tergantung dari aspek yang mempengaruhi selama proses tumbuh kembang itu berlangsung (Susanto, 2011). Agar anak usia prasekolah berkembang secara optimal maka perlunya diberikan stimulus agar memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak (Nurwijayanti & Iqomh, 2018). Stimulasi tumbuh kembang dapat dilakukan mulai dari orang terdekat anak seperti orang tua, *baby sitter*, atau anggota keluarga yang dekat dengan anak. Perkembangan anak usia prasekolah yang dirangsang dengan stimulasi seperti gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa yang terakhir yaitu perkembangan sosialisasi dan kemandirian (Ina & Septiani, 2020).

Perkembangan sosial pada anak merupakan salah satu proses kedewasaan yang didapatkan dengan cara belajar bagaimana menempatkan diri ketika bersama orang lain atau bersosialisasi (Ramadani *et al.*, 2018). Faktor yang dapat mendorong perkembangan sosial pada anak prasekolah yaitu kematangan anak dan lingkungan yang mendukung terhadap perkembangan sosialisasi bagi anak. Masalah mengenai perkembangan sosial sering terjadi pada anak prasekolah dan memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan kesiapannya untuk bersekolah (Saputro & Talan, 2017). Masa kanak-kanak merupakan masa yang sensitif karena anak dapat dengan mudah menerima apa yang mereka lihat dan dengar. Maka ketika anak usia dini diberikan *smartphone* hanya dengan melihat ketika kita sedang bermain *smartphone* maka anak bisa memainkannya setelah itu, karena pada usia tersebut anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Gunawan, 2017).

Penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti orang tua berfikir anak bisa menjadi penurut,

tidak rewel lagi dan pekerjaan orang tua tidak terganggu. Namun orang tua tidak berfikir kedepan akan dampak dari penggunaan *smartphone* itu sendiri (Annisa *et al.*, 2019). Selain itu orang tua menganggap bahwa sekarang zaman era digital, ketika anaknya belum memakai *smartphone* maka dianggap ketinggalan zaman (Novitasari, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Damaiyanti *et al.*, 2020) orang tua memberikan *smartphone* pada anak dengan beberapa alasan yaitu sebagai media hiburan sebanyak 46,1%, sebagai media pengalihan perhatian sebanyak 30,3% dan sebagai edukasi sebanyak 23,6%. Penggunaan *smartphone* di Indonesia yaitu di TK Al Marhamah Majalengka sebanyak 72,7% anak usia prasekolah sudah menggunakan *smartphone* dengan frekuensi sering (Suharno, 2018).

Penggunaan *smartphone* di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi dalam waktu 2 tahun sejak adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi penggunaan *smartphone* pada anak terkait dengan pembelajaran dirumah (Wijaya & Nugroho, 2021). *Smartphone* digunakan untuk menunjang pembelajaran baik dalam jangkauan jauh maupun dekat (Imam, 2019). Namun dalam praktiknya anak tidak mengikuti perintah dari guru untuk belajar dirumah, melainkan menggunakan *smartphone* untuk menonton *youtube* dan mencari hal-hal yang kurang penting (Suhandi & Pamela, 2020).

Perilaku atau sikap anak ketika menggunakan *smartphone* mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif dalam penggunaan *smartphone* yaitu untuk mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Anakpun akan lebih semangat karena adanya aplikasi yang terdapat pada *smartphone* disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Dengan adanya *smartphone* kemampuan untuk berfikir dan kreativitas pada anak juga akan lebih terasah (Munisa, 2020). Hal itu terjadi ketika orang tua mendampingi atau memberikan pengawasan, sehingga anak dapat bijak dalam menggunakan *smartphone* (Novitasari, 2019). Sedangkan dampak negatif penggunaan *smartphone* yaitu menurunkan konsentrasi belajar seperti malas menulis dan membaca, dan penurunan dalam bersosialisasi. Kecanduan bermain *smartphone* dapat

menyebabkan timbulnya masalah kesehatan, gangguan kognitif, memperlambat kemampuan bicara dan bahasa dan dapat mempengaruhi perilaku anak (Alia & Irwansyah, 2018). Anak dapat mengalami gangguan perkembangan personal sosial karena anak lebih memilih bermain *smartphonenya* daripada bermain bersama teman-temannya (Heni & Mujahid, 2018). Jika anak sudah kecanduan *smartphone* maka perkembangan anakpun bisa terhambat karena pengalaman pada masa kecil anak akan mempengaruhi terhadap perkembangan berikutnya (Sunita & Mayasari, 2018).

*United Nations Children's Fund (UNICEF et al., 2017)* menyatakan bahwa jumlah anak prasekolah yang mengalami gangguan tumbuh kembang sebanyak 28,7% dan Indonesia termasuk urutan tertinggi nomor 3 di Asia Tenggara. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 indeks perkembangan anak usia 3 sampai 5 tahun sebesar 88,3%. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah indeks perkembangan anak usia 3 sampai 5 tahun sebesar 90,6% (Kemenkes RI, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiya Nun Insan, 2019) di Purworejo bahwa balita yang memiliki perkembangan sesuai sebanyak 60%, balita yang memiliki perkembangan meragukan sebanyak 36,37%, dan balita yang memiliki perkembangan menyimpang sebanyak 3,36%.

Hasil penelitian (Triastutik, 2018) bahwa adanya hubungan antara anak bermain *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah. Anak yang sudah kecanduan *smartphone* akan lebih asik bermain sendiri dari pada bermain bersama teman-temannya. Selain itu anak juga kurang aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlunya memberikan batasan dan kedisiplinan kepada anak ketika bermain *smartphone* sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan sosial anak (Jafri & Defega, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo pada bulan Februari 2022, dengan jumlah 44 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 19 dan 25 siswi perempuan. Berdasarkan observasi bahwa sebanyak 3 dari 44 siswa masih ditunggu orangtuanya ketika di sekolah

karena takut ditinggal. Hasil wawawancara dengan 10 orangtua wali murid di TK Bhakti Siwi Purworejo bahwa anaknya sudah mengenal *smartphone*. Orangtua dari siswa mengatakan anaknya bermain *smartphone* hampir setiap hari yaitu ketika melihat orangtunya bermain *smartphone* anaknya akan minta untuk ikut menggunakannya. Anak menggunakan *smartphone* dengan durasi 1 jam setiap harinya. Sedangkan 5 orangtua lainnya membatasi anak bermain *smartphone* yaitu ketika hari libur. Anak menggunakan *smartphone* untuk menonton youtube, bermain game dan melihat foto-foto yang ada dalam *smartphonnya*. Hasil wawancara dengan 3 guru di TK Bhakti Siwi Purworejo mengatakan ketika anak usia prasekolah sudah kecanduan *smartphone* maka anak tersebut cenderung tidak aktif, kurang fokus, lebih banyak diam, malas, dan sulit menerima pelajaran ketika di sekolah. Selain itu rasa sosial ke teman-temannya juga berkurang. Anak juga berkurang terlihat ketika anaknya yang seharusnya sudah mulai bisa melakukan sesuatu sendiri namun pada kenyataannya masih sepenuhnya dengan bantuan orang lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah Ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi durasi penggunaan *smartphone* anak usia prasekolah di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak usia prasekolah di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo

- c. Menganalisis keeratan hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara teoritis khususnya bagi teori keperawatan anak mengenai hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia prasekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo

Hasil dari penelitian ini diharapkan guru dapat bekerja sama dengan pendidikan keperawatan untuk melakukan edukasi mengenai penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan usia anak prasekolah

###### b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan mengenai penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia prasekolah.

###### c. Bagi Pimpinan Prodi Keperawatan

Agar pendidikan keperawatan melakukan pengabdian masyarakat dan penyuluhan di TK ataupun kepada masyarakat mengenai bagaimana penggunaan *smartphone* yang tepat.

###### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan masalah perkembangan anak, terutama terkait perkembangan anak prasekolah